



Pengaruh Pembangunan Ikn (Ibu Kota Negara) Terhadap Populasi Primata Di Kalimantan Timur

Influence of ICC (National Capital) Development on Primate Populations in East Kalimantan



Lailatur Rohmah^a

Article history:

Submitted: 20 November 2023

Revised: 30 November 2023

Accepted: 28 December 2023

Keywords:

head of school, quality of school management, leadership.

Abstract

This article explores the impact of the development of the National Capital City (IKN) on the primate population in East Kalimantan. The main problem discussed was the need to protect the natural habitat of primates which is threatened due to infrastructure and housing development which destroys natural ecosystems. The aim of this research is to highlight the importance of protecting biodiversity and considering conservation issues in the planning and implementation of IKN development in the region. The method used in this research is literature study. The literature study method is a series of activities related to library data collection methods, from journals, books, mass media that support the writing of this article. This article focuses on previous research that describes threats to the survival of primates in East Kalimantan due to the destruction of their natural habitat. The research results show that the development of IKN in East Kalimantan has serious implications for primate populations, including species listed as threatened or vulnerable. This analysis emphasizes the need for effective conservation strategies and the implementation of regional planning that considers the development of wildlife corridors and protected areas to ensure the survival of primate populations and maintain the balance of the ecosystem in the region. In conclusion, this article encourages greater awareness of the need to protect natural primate habitats as well as the need for collaboration between the government, conservation institutions and other related parties to implement sustainable and environmentally friendly development plans in the East Kalimantan IKN area. This conclusion emphasizes the importance of maintaining a balance between economic development and environmental conservation to ensure the continuity of a balanced and sustainable ecosystem in East Kalimantan.

Jurnal Ilmu Pendidikan © 2024.

*This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>).*

^a Prodi Tadris IPA, IAIN Kediri, Jawa Timur, Indonesia

Corresponding author:

Lailatur Rohmah

Prodi Tadris Ipa IAIN Kediri, Jawa Timur, Indonesia

Email address: lailatur091@gmail.com

1. Pendahuluan

Pemerintah Republik Indonesia telah menetapkan untuk melakukan pemindahan Ibu Kota Negara Republik Indonesia dari Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta (DKI Jakarta) ke Ibu Kota Nusantara (IKN) di wilayah Kalimantan Timur. Proses pemindahan tersebut secara resmi dimulai saat disahkannya Rancangan Undang-Undang tentang Ibu Kota Negara menjadi Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2022 tentang Ibu Kota Negara pada awal tahun 2022. Walaupun demikian, ide untuk memindahkan Ibu Kota telah menjadi bahan diskusi dan perbincangan pada periode-periode Pemerintahan sebelumnya. Namun, barulah pada tahun 2019, Presiden Jokowi memasukkan rencana pemindahan Ibu Kota ke luar Pulau Jawa dalam Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024.

Pemindahan Ibu Kota Negara (IKN) dari Jakarta ke Kalimantan merupakan keputusan yang didorong oleh beberapa pertimbangan penting. Pertama, adalah pentingnya untuk menghadapi tantangan masa depan, termasuk mencapai Visi Indonesia 2045 yang menargetkan Indonesia sebagai salah satu ekonomi terbesar di dunia. Kedua, pentingnya mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan merata di seluruh Indonesia, bukan hanya terpusat di Jakarta dan sekitarnya. Ketiga, Jakarta sudah tidak lagi cocok sebagai IKN karena berbagai masalah yang meliputi kepadatan penduduk yang tinggi, kemacetan lalu lintas, dan permasalahan lingkungan yang serius. Pemindahan IKN diharapkan dapat merespons tantangan tersebut dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi negara Indonesia secara keseluruhan.

Salah satu aspek yang sangat penting dari perubahan ini adalah pengaruhnya terhadap populasi primata yang mendiami hutan-hutan lebat di Kalimantan Timur. Primata, sebagai kelompok hewan yang sangat terkait dengan manusia secara evolusioner, memainkan peran penting dalam ekosistem hutan dan memiliki dampak yang signifikan terhadap keberlanjutan lingkungan. Sebagai dampak langsung dari pembangunan IKN, lingkungan alami tempat tinggal primata di Kalimantan Timur mengalami perubahan yang serius, mulai dari hilangnya habitat hingga perubahan dalam pola migrasi dan perilaku primata. Hal itu sebagaimana terlihat dari hasil riset tim perencana dan tenaga ahli Kementerian PPN/Bappenas, Satwa yang paling banyak terancam punah di wilayah IKN dari ordo primata, yakni enam spesies. Spesies itu mulai dari orang utan, bekantan, owa kelawat, krabuku ingkat, kukang, dan beruk.

Dalam konteks ini, penting untuk melakukan analisis mendalam tentang pengaruh yang ditimbulkan oleh pembangunan IKN terhadap populasi primata di Kalimantan Timur. Dengan pemahaman yang mendalam tentang dinamika ini. Dengan demikian, penelitian yang mendalam tentang interaksi antara pembangunan IKN dan populasi primata di Kalimantan Timur memiliki urgensi yang mendesak, karena memiliki dampak besar bagi keberlanjutan lingkungan dan keanekaragaman hayati di wilayah tersebut.

2. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur. Metode studi literatur merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, dari jurnal, buku, media massa yang mendukung penulisan artikel ini. Data yang diperoleh dari PPN/Bappenas juga mendukung penulis dalam menghasilkan pembahasan yang akurat mengenai problematika pemindahan Ibu Kota Negara terhadap populasi primata yang terancam punah.

3. Hasil dan Pembahasan

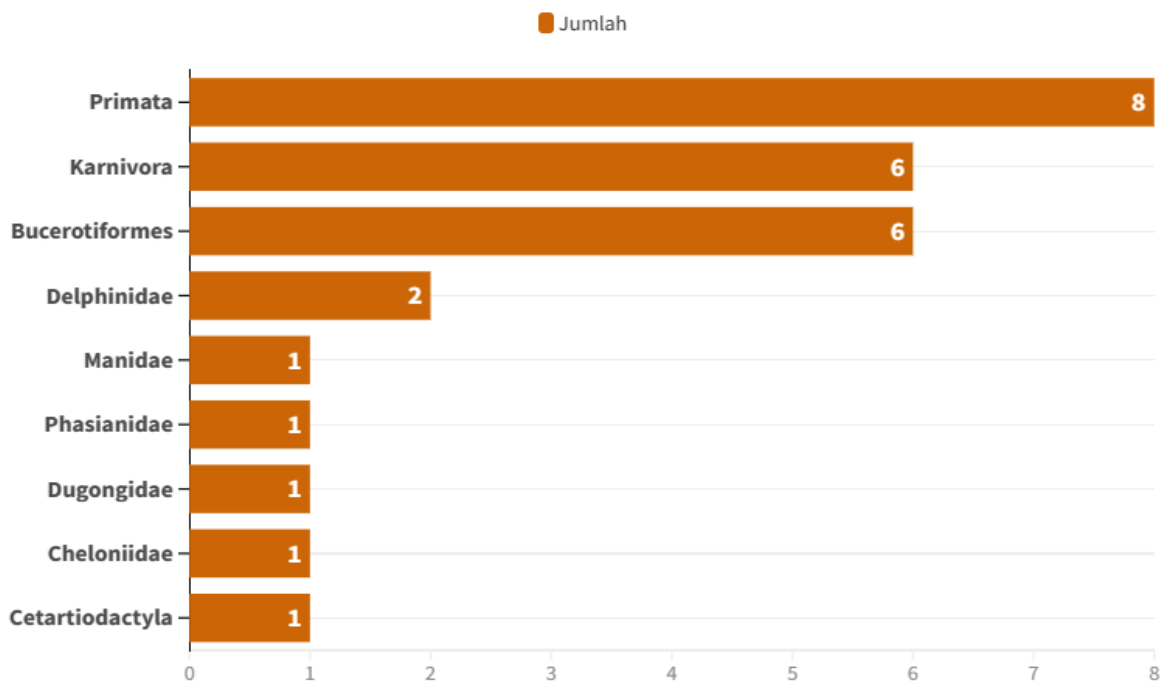
Kawasan yang dipilih untuk menjadi Ibu Kota Negara (IKN) terletak di Provinsi Kalimantan Timur, lebih tepatnya di Kabupaten Penajam Paser Utara dan Kabupaten Kutai Kartanegara. Lokasi IKN ini berada di daerah perlindungan strategis keanekaragaman hayati (kehati) yang terdapat di Provinsi Kalimantan Timur, bagian dari pulau Kalimantan yang juga dikenal sebagai Borneo. Pulau ini diakui sebagai "Paru-Paru Dunia" karena memiliki

hutan yang kaya akan beragam keanekaragaman hayati, berperan penting dalam menyerap karbon, dan menyediakan oksigen.^b

Alasan pemilihan Kalimantan Timur adalah karena minimnya kejadian bencana dan posisinya yang dianggap strategis sebagai pusat yang berada di tengah-tengah wilayah Indonesia, serta untuk mendorong pembangunan yang merata di seluruh Indonesia, bukan hanya di Pulau Jawa. Topografi Kalimantan Timur berbukit-bukit dengan beragam tingkat kemiringan, sedangkan dataran rendahnya banyak terdapat di sepanjang sungai yang berpengaruh terhadap produksi komoditas, potensi air, dan rentan terhadap erosi. Kondisi tersebut memastikan bahwa Provinsi Kalimantan Timur kaya akan sumber daya alam, sebagian besar diekspor ke luar negeri. Provinsi ini menjadi salah satu kontributor utama devisa dalam sektor pertambangan dan kehutanan. Kabupaten Penajam Paser Utara memiliki kekayaan alam yang melimpah, termasuk perkebunan, pertanian, kehutanan, pertambangan, dan perikanan. Sektor ekonomi di provinsi ini didominasi oleh minyak, gas bumi, pertanian, dan pertambangan. Salah satu tantangan yang sering dihadapi di Kalimantan Timur adalah aktivitas penebangan hutan ilegal, kebakaran hutan, dan kesulitan akses terhadap sumber air bersih, yang berdampak pada habitat primata yang ada di hutan tersebut.^c

Sugeng juga mengungkapkan kekhawatiran bahwa relokasi ibu kota negara ke Kalimantan berpotensi menyebabkan kerusakan lingkungan, mengganggu ekosistem dan kehidupan flora serta fauna. Perpindahan ini dianggap berisiko mengakibatkan dampak negatif terhadap lingkungan karena pertumbuhan kota, pembangunan perumahan, pusat perbelanjaan, dan pasar. Selain itu, Hutan Kalimantan yang terkenal sebagai paru-paru dunia mungkin akan terancam punah karena aktivitas manusia. Kondisi haniir yang sudah terjadi di Kalimantan saat ini di:

Jumlah satwa terancam punah di wilayah Ibu Kota Negara (IKN) 2020



Sumber: Kementerian PPN/Bappenas

GoodStats

^b (Sa'adah dkk., 2022)

^c Ibid, hal 427.

^d Sidang Mahkamah Konstitusi terhadap UU Nomor 03 Tahun 2022 tentang IKN, Nomor Pemohonan 39/PUU-XX/2022

Gambar 1. Jumlah terancam di wilayah Ibu Kota Negara

Menurut informasi yang ditemukan di situs Greenpeace.org, Leonard Simanjuntak juga telah mengomentari keadaan di wilayah tersebut, di mana kebakaran hutan masih sering terjadi, seperti yang terjadi pada tanggal 17 September kemarin, di mana sekitar 6,3 hektar lahan terbakar di Desa Bajayu Barat, Kalimantan Selatan, sebagaimana dikutip dari laman bnpb.go.id. Kondisi ini memiliki potensi untuk mengakibatkan krisis bagi habitat asli di Kalimantan, yang pada akhirnya hanya akan memperburuk situasi di sana. Penting juga untuk diketahui bahwa Kalimantan merupakan salah satu penyumbang oksigen terbesar di Indonesia yang perlu dilestarikan dan dikelola secara baik guna menjaga kelestarian hutan dan habitatnya. Sebagai tambahan, situs Goodstats.id juga mengutip hasil presentase dari daftar merah di wilayah IKN, yang meliputi ordo primata dan ordo karnivora.

Di wilayah baru Ibu Kota Negara (IKN) di Nusantara, Kalimantan Timur, terdapat keragaman hayati yang sangat kaya. Bukti kekayaan tersebut tercermin dari keberadaan 527 spesies tumbuhan, 180 jenis burung, 25 spesies herpetofauna, serta lebih dari 100 jenis mamalia. Dari beragam keanekaragaman hayati tersebut, sejumlah spesies satwa terancam punah. Data tersebut diperoleh dari penelitian oleh tim perencana dan pakar dari Kementerian PPN/Bappenas, termasuk Dadang Jainal Mutaqin, Muhajah Babny Muslim, dan Nur Gygiawati Rahayu dalam jurnal Bappenas Working Papers (2021). Diantara spesies-spesies yang terancam punah di wilayah IKN, terdapat enam spesies primata. Spesies-spesies tersebut mencakup orangutan, bekantan, owa kelawat, krabuku ingkat, kukang, dan beruk.^e

Tabel 2. Daftar primata di sekitar IKN beserta statusnya:

Nama Latin	Nama Lokal	Status Primata
<i>Pongo pygmaeus morio</i>	Orang Utan Kalimantan	Sangat terancam punah/kritis
<i>Nasalis larvatus</i>	Bekantan	Sangat terancam punah/kritis
<i>Prebytis rubicunda</i>	Lutung Merah	Rentan
<i>Trachypitcheus cristatus</i>	Lutung Kelabu	Hampir terancam
<i>Hylobates muelleri</i>	Owa Kewalat	Terancam
<i>Tarsius bancanus</i>	Krabuku Inkat	Terancam
<i>Nycticebus sp.</i>	Kukang	Terancam
<i>Macaca nemestrina</i>	Beruk	Terancam
<i>Macaca fascicularis</i>	Monyet Ekor Panjang	Risiko rendah

Rencana untuk membangun Ibu Kota Negara (IKN) di Kalimantan Timur diperkirakan akan memerlukan waktu yang sangat lama, hingga beberapa dekade, dengan proyeksi penyelesaian pada tahun 2045. Namun, dengan durasi pembangunan yang begitu panjang, apakah satwa-satwa di wilayah tersebut dapat tetap aman dalam habitat dan tempat tinggal mereka? Apakah ada potensi kepunahan? Menurut Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, ada rencana untuk membangun wilayah IKN menjadi wilayah Forest City.

Konsep Forest City diterapkan dengan tujuan untuk melindungi, mengelola, dan memulihkan hutan di wilayah Ibu Kota Negara (IKN) guna mengoptimalkan manfaat ekosistem hutan dalam mendukung dan menampung kebutuhan, serta memberikan kontribusi pada kesejahteraan masyarakat dan pembangunan ekonomi. Sebagai hasilnya, area-area khusus telah dirancang di kawasan IKN, termasuk Rimba Nusantara, koridor satwa untuk menjaga keanekaragaman hayati, ekosistem mangrove, pengelolaan hutan/wanatani berkelanjutan, dan Hutan Kota/Ruang Terbuka Hijau (RTH). Fokus pada perlindungan keanekaragaman hayati merupakan aspek yang diutamakan dalam upaya pencapaian pembangunan IKN yang berkelanjutan. Konsep kota hutan (Forest City) menempatkan keberadaan hutan sebagai landasan pembentukan struktur perkotaan, pola kehidupan perkotaan, serta fasilitasi interaksi di antara aktivitas perkotaan.

Dengan mempertimbangkan beragam sumber daya alam yang dimiliki Kalimantan Timur, Forest City dipilih sebagai konsep untuk memastikan bahwa pembangunan Ibu Kota baru dapat memanfaatkan secara maksimal

^e Ridhwan Mustajab, Ada Sejumlah Hewan Terancam Punah Di Wilayah IKN Nusantara, 22 oktober 2023, <https://dataindonesia.id/varia/detail/ada-sejumlah-hewan-terancam-punah-di-wilayah-ikn-nusantara>,

sumber daya yang ada sambil tetap memperhatikan kelestarian ekosistem hutan Kalimantan. Pemerintah akan mengintegrasikan konsep kota modern, pintar, ramah lingkungan, dan berkelanjutan dengan kekayaan hutan tropis yang dimiliki oleh Kalimantan Timur. Konsep Forest City menuntut pendekatan multi-skala yang dimulai dari memastikan bahwa ekoregion yang mendukung sistem kota berfungsi secara berkelanjutan hingga desain infrastruktur, bangunan, serta ruang terbuka hijau dan biru yang terintegrasi di tingkat lokasi. Prinsip pembangunan Forest City bertujuan untuk memaksimalkan fungsi ekologis hutan.^f

4. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam artikel jurnal yang berjudul "Pengaruh Pembangunan IKN (Ibu Kota Negara) terhadap Populasi Primata di Kalimantan Timur", dapat disimpulkan bahwa rencana pembangunan IKN di Kalimantan Timur memiliki dampak signifikan terhadap populasi primata di wilayah tersebut. Keanekaragaman hayati Kalimantan Timur, yang termasuk habitat berbagai spesies primata, terancam akibat pembangunan infrastruktur dan perumahan yang mempersempit dan merusak habitat alami primata. Beberapa spesies primata, termasuk orangutan, bekantan, dan berbagai jenis lutung, tercatat dalam kategori terancam atau rentan, yang menunjukkan pentingnya perlindungan habitat mereka.

Dalam konteks ini, penting bagi pemerintah dan pihak terkait untuk memperhatikan perlindungan lingkungan dan konservasi keanekaragaman hayati saat merencanakan dan melaksanakan pembangunan IKN. Upaya penataan kawasan dengan mempertimbangkan pembangunan koridor satwa dan kawasan lindung merupakan langkah penting untuk memastikan kelangsungan hidup populasi primata serta mempertahankan ekosistem yang seimbang di Kalimantan Timur. Kesimpulan ini menekankan pentingnya pendekatan yang berkelanjutan dalam pembangunan, yang tidak hanya memperhatikan aspek ekonomi tetapi juga memperhitungkan dampak lingkungan dan keseimbangan ekosistem. Dengan demikian, perlunya kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan untuk mengimplementasikan rencana pembangunan yang berkelanjutan dan ramah lingkungan di wilayah IKN Kalimantan Timur.

5. Daftar Pustaka

- E-Book—Ibu Kota Negara Baru dan Masa Depan Republik.pdf. (t.t.).
- Fristikawati, Y., Alvander, R., & Wibowo, V. (2022). PENGATURAN DAN PENERAPAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT PADA PEMBANGUNAN IBUKOTA NEGARA NUSANTARA. 5(2).
- Sa'adah, N., Hayyat, M. R., & Fevria, R. (2022). Analisis Issue dalam Etika Lingkungan Terkait IKN. Urgensi Pemindahan Ibu Kota Negara. (t.t.). Diambil 22 Oktober 2023, dari <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-kalbar/baca-artikel/14671/Urgensi-Pemindahan-Ibu-Kota-Negara.html>
- Agustina, P. 2018. Karakteristik perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2).
- Arikunto 2002, Manajemen Penelitian Pendidikan. Manajemen Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan.
- Arifudin, O. 2021. Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi. Banyumas : Pena Persada
- Djamiluddin, A., & Wardana. (2019). Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis. Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center.
- Fitrah, M. 2017. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 31-42.
- Fadhli, M. 2017. Manajemen peningkatan mutu pendidikan. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 215-240.
- Fathurrochman, I., Adilah, P., Anjriyani, A., & Prasetya, A. Y. (2022). Pengelolaan Manajemen Sekolah Yang Efektif. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 1363-1374.
- Faqih, M., & Mulianti, E. 2016. Peran Komite Sekolah dengan Mutu Pendidikan. *Jurnal Visionary*, 2(2), 108-113.
- Hurit, R. U., Ahmala, M., Tahrim, T., Suwarno, Chasanah, U., Rispatiningsih, D. M., Jannah, R. (2021). Belajar Dan Pembelajaran. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.

^f (E-Book - Ibu Kota Negara Baru dan Masa Depan Republik.pdf, t.t.)

- Juliantoro, M. 2017. Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Al-Hikmah*, 5(2), 24–38
- Mulyasa, H. E. 2022. *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Mulyasa, E., *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005, Cet. 6.
- Mulyadi, D. 2021. Implementasi Kurikulum 2013 (Revisi) Di Sekolah Menengah Atas Pada Mata Pelajaran Peminatan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 5(1), 7–22.